

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Variabel tergantung : Penyesuaian diri
2. Variabel bebas : Dukungan sosial teman sebaya
Kecerdasan emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan yang disebabkan oleh kebutuhan dalam diri dan tuntutan lingkungannya. Individu dengan penyesuaian diri yang baik akan terlihat dari respon mental dan perilaku yang ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Adapun penyesuaian diri dalam penelitian ini akan dilihat dari jumlah skor yang diperoleh responden penelitian pada skala penyesuaian diri. Skala penyesuaian diri terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berisi tentang kondisi penyesuaian diri responden di sekolah, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Tinggi rendahnya skor menunjukkan

kemampuan penyesuaian diri responden. Penelitian ini menggunakan 7 aspek penyesuaian diri dari Schneider (1964), yaitu aspek kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, rendahnya frustrasi personal, pertimbangan rasional dan *self direction*, kemampuan belajar, kemampuan memanfaatkan masa lalu dan sikap realistis dan objektif.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dihargai dan termasuk ke dalam bagian kelompok sebayanya. Adapun dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini akan dilihat dari jumlah skor yang diperoleh responden pada skala dukungan sosial teman sebaya. Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari pernyataan mengenai dukungan sosial teman sebaya yang diterima responden menurut teori Sarafino dan Smith (2011). Tinggi rendahnya skor akan menunjukkan besarnya dukungan sosial teman sebaya yang diterima responden. Penelitian ini menggunakan 4 aspek dukungan sosial teman sebaya dari Sarafino dan Smith (2011) yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan.

3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk merasakan, memahami, menggunakan dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sebagai dasar pemikiran dan perilaku individu tersebut. Adapun kecerdasan emosi dalam penelitian ini akan dilihat dari jumlah skor yang diperoleh responden pada skala kecerdasan emosi. Skala kecerdasan emosi terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai tingkat kecerdasan emosi responden, menurut teori Mayer dan Salovey (1997). Tinggi rendahnya skor akan menunjukkan tingkat kecerdasan emosi responden. Penelitian ini menggunakan 4 aspek yang dikemukakan oleh Mayer dan Salovey (1997), yaitu kesadaran emosi, regulasi emosi, keterampilan sosial dan empati.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA/ sederajat di Yogyakarta, dengan kriteria berusia 14 hingga 17 tahun, berada di kelas X serta merupakan siswa yang merantau di Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala untuk mengungkap atribut psikologis yang dijadikan variabel dalam penelitian

ini. Skala ini terdiri dari skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kecerdasan emosi.

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Mediastuti (2016), Fatmayanti (2015) dan Khabib (2013) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneider (1964). Skala penyesuaian diri terdiri dari 39 aitem. Skala ini terdiri dari 6 alternatif jawaban, yaitu sangat mirip saya, mirip saya, agak mirip saya, agak tidak mirip saya, tidak mirip saya, sangat tidak mirip saya. Aitem-aitem yang terdapat pada skala terdiri dari aitem yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* terhadap atribut yang diukur.

Adapun aitem *favourable* untuk jawaban sangat mirip saya akan diberi skor 6, mirip saya akan diberi skor 5, agak mirip saya akan diberi skor 4, agak tidak mirip saya akan diberi skor 3, tidak mirip saya akan diberi skor 2 dan sangat tidak mirip saya akan diberi skor 1. Sedangkan pemberian skor pada aitem *unfavorable* untuk jawaban jawaban sangat mirip saya akan diberi skor 1, mirip saya akan diberi skor 2, agak mirip saya akan diberi skor 3, agak tidak mirip saya akan diberi skor 4, tidak mirip saya akan diberi skor 5 dan sangat tidak mirip saya akan diberi skor 6. Semakin tinggi total yang diperoleh responden pada skala penyesuaian diri, maka akan semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri

responden. Sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh responden pada skala penyesuaian diri, maka semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri responden.

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap aspek pada skala penyesuaian diri sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Tidak adanya emosi berlebihan	2, 4, 6, 7	1, 3, 5	7
2.	Tidak menggunakan <i>defense mechanism</i>	10, 11, 12	8, 9, 13	6
3.	Tidak adanya frustrasi personal	15, 17	14, 16	4
4.	Memiliki pertimbangan rasional dan <i>self direction</i>	18, 20, 23, 24, 25, 26, 27	19, 21, 22	10
5.	Memiliki kemampuan untuk belajar	28, 29, 30		3
6.	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	31, 32, 33	34, 35	5
7.	Memiliki sikap realistik dan objektif	36, 39	37, 38	4
Total		23	14	39

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dimodifikasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Winarni (2014) dan Purnama (2014) berdasarkan

teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 23 aitem. Skala ini terdiri dari 6 alternatif jawaban, yaitu selalu, hampir selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Aitem-aitem yang terdapat pada skala terdiri dari aitem yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* terhadap atribut yang diukur.

Adapun aitem *favourable* untuk jawaban selalu akan diberi skor 6, hampir selalu akan diberi skor 5, sering akan diberi skor 4, kadang-kadang akan diberi skor 3, jarang akan diberi skor 2 dan tidak pernah akan diberi skor 1. Sedangkan pemberian skor pada aitem *unfavorable* untuk jawaban jawaban selalu akan diberi skor 1, hampir selalu akan diberi skor 2, sering akan diberi skor 3, kadang-kadang akan diberi skor 4, jarang akan diberi skor 5 dan tidak pernah akan diberi skor 6. Semakin tinggi total skor yang diperoleh responden pada skala dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan responden. Sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh responden pada skala dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah pula dukungan sosial teman sebaya yang diterima responden.

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap aspek pada skala dukungan sosial teman sebaya sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.*Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba*

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Dukungan instrumental	1, 2, 3		3
2.	Dukungan informasi	4,8, 9	5, 6, 7	6
3.	Dukungan emosional	11, 12, 13, 15, 16, 17	10, 14	8
4.	Dukungan penghargaan	19, 20, 22, 23	18, 21	6
Total		16	7	23

3. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Dr. Hamidah yang diadaptasi dari Schutte (Schutte, dkk., 1997) berdasarkan teori Mayer dan Salovey (1997). Skala kecerdasan emosi ini terdiri dari 33 aitem. Adapun aitem-aitem yang terdapat pada skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable* terhadap atribut yang diukur. Skala ini terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak pasti, setuju, sangat setuju. Aitem-aitem yang terdapat pada skala terdiri dari aitem yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* terhadap atribut yang diukur.

Adapun aitem *favourable* untuk jawaban sangat setuju akan diberi skor 5, setuju akan diberi skor 4, tidak pasti akan diberi skor 3, tidak

setuju akan diberi skor 2, dan sangat tidak setuju akan diberi skor 1. Sedangkan pemberian skor pada aitem *unfavorable* untuk jawaban sangat setuju akan diberi skor 1, setuju akan diberi skor 2, tidak pasti akan diberi skor 3, tidak setuju akan diberi skor 4, dan sangat tidak setuju akan diberi skor 5. Semakin tinggi total skor yang diperoleh responden pada skala kecerdasan emosi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi responden. Sebaliknya semakin rendah total skor yang diperoleh responden pada skala kecerdasan emosi, maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosi responden. Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap aspek pada skala kecerdasan emosi sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Kesadaran diri	6,7,10,14, 17, 20,22,25	28	9
2.	Regulasi Emosi	4, 11, 16, 23, 32,	5, 33	7
3.	Keterampilan Sosial	1, 2, 3, 8, 9,12, 19,21,27 ,31		10
4.	Empati	13, 15,18, 24, 26, 29, 30		7
Total		30	3	33

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur merujuk pada sejauh mana alat ukur yang disusun memiliki relevansi dengan tujuan pengukuran yang sebenarnya (Azwar, 2017). Dalam menilai validitas alat ukur dibutuhkan sejumlah bukti, Adapun proses yang dilakukan peneliti guna mengevaluasi alat ukur dalam penelitian ini yaitu melalui pengecekan *content validity*, berupa pengecekan bahasa yang digunakan pada setiap aitem dalam alat ukur agar sesuai dengan format yang tepat.

Peneliti juga melakukan pengecekan konstruk dengan berkonsultasi pada orang-orang yang memiliki pengetahuan mengenai konstruk yang sedang diteliti. Straub (Azwar, 2017) menjelaskan bahwa dalam memberikan keputusan mengenai keselarasan aitem dengan tujuan alat ukur memerlukan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Apabila penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan maka aitem tersebut dapat dinyatakan layak untuk mendukung validitas isi alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur juga akan dikatakan valid jika didukung oleh bukti lain yaitu koefisien validitas. Koefisien validitas yang berkisar pada angka 0,30-0,50 dapat dikatakan memadai (Azwar, 2017).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka semakin reliabel pula pengukurannya (Azwar, 2017). Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2017). Penghitungan secara statistik untuk menguji koefisien reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22.00 for Windows.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sebagai metode analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisa regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dengan lebih dari satu variabel bebas serta sumbangan variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel *outcome* (variabel dependen). Namun sebelum melakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas serta uji multikolinearitas. Adapun analisis data pada penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22.00 for Windows.

